

**BNI-AM NUSANTARA ETF MSCI INDONESIA**

**★ Profil Manajer Investasi**

PT BNI Asset Management adalah salah satu perusahaan efek terbesar di Indonesia yang melakukan kegiatan usaha sebagai manajer investasi yang memiliki pengalaman sejak 12 April 1995 dan merupakan anak perusahaan dari PT BNI Securities (99.90%). PT BNI Asset Management telah mendapat ijin usaha sebagai Manajer Investasi dari Bapepam-LK (No. KEP-05/BL/MI/2011 tanggal 7 Juli 2011). Saat ini, PT BNI Asset Management mengelola 94 (sembilan puluh empat) produk Reksa Dana.

**★ Profil Risiko Investasi**

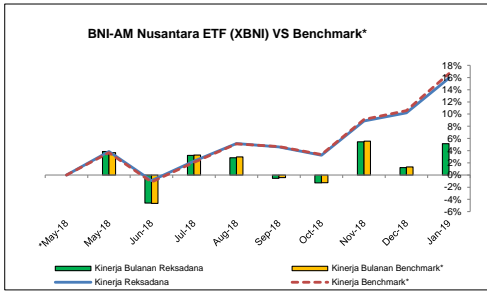
- Tingkat Risiko : Tinggi
- Potensi Imbal Hasil : Tinggi

**★ Tujuan Investasi**

BNI-AM NUSANTARA ETF MSCI INDONESIA memiliki objektif untuk mereplikasi kinerja MSCI Indonesia Index

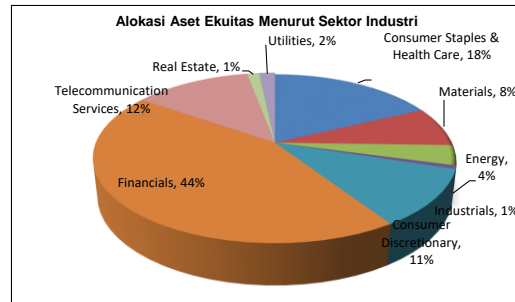
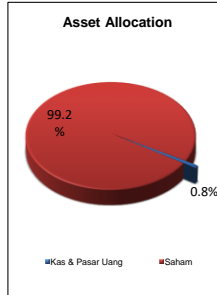
**★ Kebijakan Investasi**

- minimum 80% (delapan puluh persen) dan maksimum 100% (seratus persen) dari NAB pada instrumen ekuitas yang diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam MSCI Indonesia Index;
- minimum 0% (nol persen) and maksimum 20% (dua puluh persen) dari NAB pada instrumen pasar uang dengan jatuh tempo dibawah 1 tahun dan/atau deposito



\* Benchmark : MSCI Indonesia Index

Periode	Reksadana	Benchmark
May-18	3.87%	3.67%
Jun-18	-4.61%	-4.64%
Jul-18	3.22%	3.27%
Aug-18	2.84%	2.98%
Sep-18	-0.54%	-0.42%
Oct-18	-1.30%	-1.25%
Nov-18	5.46%	5.56%
Dec-18	1.23%	1.32%
Jan-19	5.15%	5.51%



**★ Kinerja Reksa Dana Pada Tanggal 1/31/2019**

Periode	Mutual Fund	Benchmark*
1 Bulan	5.15%	5.51%
3 bulan	12.25%	12.84%
6 bulan	13.32%	14.26%
Sejak Awal tahun	5.15%	5.51%
Sejak Diluncurkan	15.89%	16.65%

**★ Profil Portfolio**

Tracking Error (annualized): 0.32%

**★ Top 5 Efek Dalam Portofolio**

Saham	ASII
Saham	BBCA
Saham	BBRI
Saham	BMRI
Saham	TLKM

**Laporan Manajer Investasi**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan Januari 2019 ditutup pada level 6,533.0 atau naik +5.46%. Sepanjang bulan Januari 2019, investor asing mencatatkan total jual bersih sebesar Rp 13,825 miliar. Hampir semua sektor mengalami kenaikan, yang terbesar di kontribusikan dari sektor Industrial (+12.85% MoM), Utilities (+13.59%) dan Telco (+9.68%). Kami melihat pergerakan IHSG di kuartal I tahun 2019 ini akan didorong oleh sentimen positif seperti membaiknya *current account* deficit dan menguatnya rupiah, seiring dengan masih rendahnya harga minyak dan *dovish tone* dari The Fed. Kami juga melihat turunnya tensi perang dagang setelah AS dan China setuju untuk tidak menambahkan tarif sampai dengan 3 bulan ke depan. Dari AS, masih terdapat risiko kenaikan suku bunga sebanyak 2 kali di tahun 2019.

Pasar obligasi yang dicerminkan oleh Indonesia Composite Bond Index (ICBI) ditutup di level 242.4 atau naik +0.61%. Hingga akhir Januari, kepemilikan asing di surat berharga negara (SBN) tercatat sebesar Rp 902.55 triliun atau naik Rp 9.19 triliun dari posisi akhir Desember sebesar Rp 893.36 triliun. Tingkat imbal hasil pemerintah bertenor 10 tahun di bulan Januari ditutup di level 7.99% atau cenderung flat naik dari posisi Desember 2018 di level 7.96%. Sementara itu, nilai tukar Rupiah terhadap USD apresiasi sebesar 4.08% ke level Rp 13,825 per Dollar AS. Inflasi di bulan Januari tercatat sebesar 2.80% (YoY), atau dibawah konsensus 3.00%. Special rate depositos untuk bulan Januari untuk bank BUKU III dan BUKU IV berada di level 8.00%-8.50% atau naik dari flat dari bulan sebelumnya, seiring dengan telah dinaikannya suku bunga acuan 7D Reverse Repo Rate ke level 6.00%.

**★ Investasi Pada Reksa Dana**

- Tanggal Listing: 23 Mei 2018
- Ticker: XBNI (XBNI.LJ)
- Benchmark: MSCI Indonesia Index

**★ Biaya Transaksi**

- Beli: sesuai fee broker
- Jual : sesuai fee broker

**★ Biaya Pengelolaan**

- Manajer Investasi: Maksimum 1% per Tahun
- Bank Kustodi: Maksimum 0,15% per Tahun

**★ Dealer Partisipan**

- PT Indo Premier Securities

**★ Bank Kustodi**

- Bank Central Asia Tbk